

PENINGKATAN EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI SE-KOTA SERANG

Enung Nugraha*¹, Encep Syarifudin²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten

Abstrak

Membangun peradaban perlu kualitas pendidikan beserta sistem kurikulum yang memadai dan moderen sehingga proses pembelajaran membentuk peserta didik yang memiliki terampil dan berkarakter sebagaimana yang terkandung dalam kurikulum 2013. Sejak penerapannya hingga saat ini perlu diadakan evaluasi sejauhmana efektivitas pelaksanaan program kurikulum 2013, apakah belum efektif dan diperkuat dengan sistem pembaharuan sehingga dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan efektivitas pelaksanaan program kurikulum 2013 di SMP se-Kota Serang Provinsi Banten dengan pendekatan *Context, Input, Process dan Product* (CIPP). Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel penelitian di SMPN 1, 5 dan 10 di Kota Serang, adapun teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan wawancara, sedangkan analisis data menggunakan kuadran *Glickman*. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan program kurikulum 2013 di Kota Serang pada aspek konteks (*context*) sebesar 52,38%, masukan (*input*) mencapai 57,12%, proses (*process*) sebesar 66,67% dan produk (*product*) mencapai 80,95% sehingga semua aspek mencapai lebih dari 50% dikategorikan positif dan efektif, dengan demikian peningkatan efektivitas pelaksanaan program kurikulum 2013 tingkat SMP di Kota Serang diupayakan melalui pelaksanaan formal, hasil analisis kebutuhan program, kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, kesiapan guru, aktivitas siswa, pelaksanaan program dan pencapaian program kurikulum.

Kata Kunci: Peningkatan, Pelaksanaan, Kurikulum 2013, CIPP

Abstract

Building a civilization requires quality education along with an adequate and modern curriculum system so that the learning process forms students who have skills and character as contained in the 2013 curriculum. That implementation until this time is necessary to evaluate the extent to which the effectiveness of implementing the 2013 curriculum program is uneffective and strengthened with a renewal system so that it can adapt to changing times. The purpose of this study was to determine the increase in the effectiveness of the implementation of the 2013 curriculum program in junior high schools in Serang City, Province of Banten by the Context, Input, Process, and Product (CIPP) approach. The research method used a quantitative approach with research samples at SMPN 1, 5, and 10 in Serang City. Data collection techniques used questionnaires and interviews, while data analysis used the Glickman quadrant. The results showed that implementing of the 2013 curriculum program in Serang City at the context was

*correspondence Address (boleh penulis 2, 3 dst., tidak selalu penulis 1)
E-mail: enungnugraha10@gmail.com

52.38%, the input was 57.12%, the process was 66.67%, and the product was 80.95 %, so all aspects were more than 50% are positive and effectively categorized. Improving the effectiveness of the implementation of the 2013 curriculum at junior high school level in Serang City is pursued through formal implementation, results of the program need analysis, principal leadership, availability of facilities and infrastructure, teacher readiness, student activities, implementation program, and curriculum achievement program.

Keywords: *Improving, Implementation, 2013 Curriculum, CIPP*

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan kemajuan suatu negara, pandangannya terletak pada sejauhmana bidang pendidikan diberi peran dan kewenangan yang paling besar, dimana fokus pendidikan berupaya mempersiapkan kualitas dan kuantitas sumberdayanya, hal ini penting diwujudkan oleh suatu pemerintahan dalam mewujudkan negara yang kuat.

Pendidikan merupakan suatu wadah dalam meningkatkan efektifitas sumberdaya manusia serta menjabarkan potensi bagi regenerasi bangsa sesuai garis haluan pemerintah dalam aspek pendidikan dilakukan agar pendidikan di Indonesia tidak semakin liberal (Akhmad, 2012). Untuk itu sistem pendidikan di Indonesia dirancang sesuai dengan proses perkembangan terjadi di masyarakat berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dengan titik perbedaan terletak pada tujuan pokok pendidikan serta pendekatan implementasinya (Fitri, 2015). Hal ini menimbulkan keunikan yang menjadikan sistem pendidikan nasional berkarakter dan berkompeten, selanjutnya pentingnya reformasi kurikulum pada satu perspektif pembuat kebijakan bisa jadi tidak cocok dengan pemangku kepentingan sebagai peserta utama reformasi pendidikan (Poedjiastutie *et all*, 2018). Sedangkan kurikulum itu sendiri memiliki fungsi dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah bagi pihak yang terkait, baik langsung dan tidak langsung seperti kepala sekolah, pengawas, orangtua dan siswa.

Kemudian kurikulum juga merupakan input dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, dampak dalam mencapai tujuan tersebut kurikulum bersifat dinamis serta selalu mengalami perubahan dan perkembangan (Mulyasa, 2013) sehingga adanya tahapan penyempurnaan kurikulum yang dinamis diperlukan pendekatan perencanaan yang matang sehingga menghasilkan kurikulum yang siap pakai. Program terkait dengan pembahasan kurikulum 2013 adalah dalam seluruh proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran saintifik dalam kurikulum 2013 dikenal adanya kegiatan bertanya, mengkomunikasikan, mengasosiasi menalar dan mengamati, ditinjau dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 secara saintifik guru tidak langsung memaparkan materi pelajaran.

Ada beberapa kendala dilapangan atau di sekolah setelah penerapan kurikulum 2013 ini, antara lain menurut (Yahfenel & Elmiati, 2018; Frengky *et all*, 2017; Dwi *et all*, 2018; Imam, 2017; Akhmad & Didi, 2015) yaitu minimnya sumber belajar, keterlambatan pengadaan sumber belajar, kesiapan dari guru-guru belum maksimal, guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, belum adanya pemahaman tentang implemantasi kurikulum 2013 secara holistik dan terintergrasi, RPP masih belum mengacu pada kurikulum 2013, penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik

oleh guru kurang optimal, guru kurang optimal dalam menerapkan model pembelajaran, guru belum optimal menilai hasil belajar siswa, guru lebih banyak menghabiskan waktu dalam proses mengamati, menanyai, bereksperimen, dan mengasosiasikan daripada berkomunikasi.

Adapun keunggulan dalam kurikulum 2013 menurut (Otang & Edi, 2017; Sudarmin *et all*, 2017; Dedi, 2013; Famahato, 2015; Abdullah, 2017) menunjukkan siswa terlihat lebih aktif, mandiri, percaya diri dalam pembelajaran, mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik, pola pikir yang dibangun hanya berfokus pada pengajar menjadi siswa yang aktif dan berpusat kepada persamaan kompetensi, menjadi pengalaman yang dipelajari oleh individu, menguasai dan memberikan efek akumulatif.

Pengertian implementasi kurikulum merupakan operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial menjadi aktual dalam kegiatan pembelajaran (Majid, 2014). Sedangkan Kusnandar (2013) mengikutsertakan implementasi kurikulum menjadi tiga bahasan antara lain: bagaimana mengembangn program, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Namun disisi lain perlu konsistensi dalam pelaksanaannya sebaliknya akan muncul permasalahan besar jika bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang (Imas & Berlin, 2014).

Upaya kurikulum 2013 perlu dukungan kepemimpinan sekolah yang menjadi hal utama dalam menjalankan kurikulum 2013 dalam menggerakkan, mengoordinasikan, dan menyamakan dari berbagai sumberdaya pendidikan yang tersedia (Dita, 2018). Kemudian Siskandar (2017) mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai pemberi pengaruh dalam pelaksanaan kurikulum dan guru sebagai pelaksana di kelas dan kedua pihak tersebut saling berkolaborasi. Kepala sekolah bertanggungjawab dalam manajerial termasuk pelaksanaan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya (Khasanah & Arifin, 2017).

Sarana dalam pendidikan diartikan sebagai hal yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran, sedangkan prasarana diartikan sebagai hal dasar yang harus ada untuk menunjang kegiatan pembelajaran, keduanya merupakan kebijakan strategis yang ditujukan untuk rehabilitasi dan rekontruksi (Yulia & Oktaviani, 2019).

Tenaga pendidik atau guru saat ini dapat sebagai pengembang kurikulum dan menentukan strategi serta sistem evaluasi apa yang akan digunakannya (Lubis, 2016). Hal tersebut perlu perubahan u *mindset* guru dalam implementasi kurikulum 2013 dengan mengembangkan kreativitas secara tuntas dan menilai pembelajaran (Mulyasa, 2013).

Kurikulum membutuhkan peserta didik, dimana orang yang memiliki pilhan untuk mencari alternatif keilmuan sesuai dengan cita, harapan dan masa depan, untuk itu dalam kurikulum tingkat sekolah menengah pertama perlu untuk memilih jalur sains dan akan mengikuti kursus lanjutan di bidang biologi, fisika, dan kimia (Faisal & Sonya, 2019). Pendapat yang sama disampaikan Mohamad (2015), dimana sebagai individu yang mendapat layanan berdasarkan minat, bakat dan kemampuannya agar dapat tumbuh dan berkembang baik. Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran sendiri memiliki dua dimensi yaitu aspek kegiatan siswa dan aspek orientasi gur atas siswa (Jamil, 2016).

Pengertian evaluasi kurikulum yang merupakan salah satu bentuk evaluasi program di dunia pendidikan (Hasan, 2017). Dilain sisi digunakan sebagai bahan pertimbangan mengenai suatu nilai dan makna dari sebuah kurikulum dalam konteks tertentu (Leydi, 2018). Pendapat berbeda diungkap Hasan (2014) dimana usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum yang digunakan sebagai bahan pertimbangan mengenai nilai dan arti kurikulum dalam suatu konteks tertentu. Adanya keberhasilan dari suatu program itu sendiri dapat dilihat dari dampak atau hasil yang dicapai oleh program tersebut (Winarso, 2015). Serta evaluasi terhadap kurikulum harus dijadikan sesuatu yang penting demi kelanjutan proses pembelajaran yang baik bagi peserta didik (Sangadji, 2014). Dimana adanya peranan evaluasi kebijakan dalam kurikulum khususnya pendidikan berkenaan dengan evaluasi sebagai moral judgement, evaluasi penentuan keputusan, evaluasi, dan konsensus nilai (Sukmadinata, 2007).

Dengan demikian model-model evaluasi kurikulum yang telah dijelaskan di atas sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana peningkatan efektivitasnya sehingga memberikan dampak perubahan dari sistem pembelajaran. Kemudian dikelompokkan dalam berbagai model evaluasi yaitu model CIPP masuk ke dalam model evaluatif kuantitatif (Hasan, 2014). Adanya beberapa model yang digunakan untuk menerapkan evaluasi kurikulum yaitu model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*), dimana pandangannya adanya faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program pendidikan (Amri & Endah, 2013).

Adapun model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam tahun 1967 di Ohio State University, yang digunakan melakukan evaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Menurut Stufflebeam (2012) komponen pada model CIPP antara lain: evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, serta evaluasi hasil. Selain itu dimensi yang mengacui pada kualitas pembelajaran siswa dan kegunaannya bagi individu dan masyarakat (Shamsa, 2018). Dari penjelasan model evaluasi yang ada model CIPP adalah model evaluasi yang memberi manfaat untuk melihat apakah program telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan (Arikunto & Safrudin, 2014), kemudian membantu pihak-pihak tertentu seperti lembaga dan instansi pendidikan dalam mengambil keputusan tentang kurikulum 2013 (Yesika, 2018).

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena implementasi kurikulum 2013 yang telah diterapkan di seluruh Indonesia perlu dilihat dampak dan peningkatannya sehingga diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi masukan yang objektif bagi pihak sekolah, orang tua, siswa, guru maupun pemerintah tentang pelaksanaan kurikulum 2013. Hal tersebut dapat menjadi acuan bagi perbaikan pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya dan pada kemajuan dunia pendidikan pada umumnya dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 (Trisnawati & Arief, 2019). Dalam upaya publik dan masyarakat mengamati dalam pelaksanaan kurikulum 2013 harus sudah dilakukan evaluasi guna mengetahui seberapa efektifkah kurikulum tersebut diterapkan sehingga jika terdapat kendala dapat diatasi sesegera mungkin demi kemajuan pendidikan di Kota Serang sebagai ibukota Provinsi Banten dan daerah lain umumnya.

Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan efektivitas pelaksanaan program kurikulum 2013 di SMP se-Kota Serang Provinsi Banten dengan aspek konteks (pelaksanaan formal dan hasil analisis kebutuhan program), aspek masukan (kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana), aspek proses (kesiapan guru, aktivitas siswa dan pelaksanaan program), dan aspek produk (pencapaian program kurikulum).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penentuan sampel dengan teknik acak sederhana (*simple purposive sampling*) yaitu SMP Negeri 1, 5 dan 10 Kota Serang Provinsi Banten, waktu penelitian di semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 bersamaan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Kota Serang dan Provinsi Banten akibat adanya pandemi Covid-19. Sumber data yaitu data primer diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru, sedangkan data sekunder diperoleh dari laman daring (*website*) sekolah dan data pokok pendidikan (*dapodik*). Teknik pengumpulan data yaitu berupa angket pertanyaan (kuesioner), wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu: 1) menetapkan sampel objek penelitian dan mengumpulkan data informasi sehingga menjadi bahan acuan menyusun instrumen, 2) mengumpulkan data dan penyajian data serta 3) analisis data dan interpretasi data serta pengambilan kesimpulan. Analisis data menggunakan kuadran Glickman melalui proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara dan dokumentasi dengan teknik mengolah data ke dalam kategori yang ada sehingga menjabarkan ke dalam unit-unit untuk dilakukan sintesa, kemudian menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting serta membuat kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Setelah dilakukan tabulasi data, maka selanjutnya ditransformasikan ke dalam T-skor, adapun penjelasan tentang T-skor yaitu angka skala yang menggunakan rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (SD), setelah data dilihat kemudian dianalisis dengan program microsoft excel dan SPSS versi 23.00.

Saat menganalisis masing-masing aspek konteks, input, proses, dan hasil diarahkan untuk menentukan peningkatan pelaksanaan program kurikulum 2013 dilakukan analisis terhadap aspek konteks, input, proses, dan hasil melalui analisis kuadran *Glickman* (Gede, 2019). Menurut Glickman, untuk menentukan efektifitas sebuah program atau kinerja sekolah ditentukan dengan klasifikasi hasil penelitian (Hery & Ketut, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel berikut menjelaskan bahwa pada aspek konteks sehingga menghasilkan + (efektif), ini disebabkan karena pelaksanaan formal dan analisis kebutuhan formal telah terpenuhi dengan baik, untuk aspek input sehingga menghasilkan + (efektif), ini disebabkan analisis kepemimpinan kepala sekolah sangat baik dan mendukung berjalannya kurikulum 2013 dan sarana prasarana tersedia lengkap, untuk aspek proses sehingga menghasilkan + (efektif) kesiapan guru telah terlatih, aktivitas siswa telah mendukung baik dengan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dan pelaksanaan program

sudah mendukung, serta untuk aspek produk sehingga menghasilkan + (efektif), ini disebabkan karena pencapaian hasil kurikulum 2013 yang memadai sehingga sebagian besar indikator mendukung peningkatan pelaksanaan program kurikulum 2013. Jadi secara keseluruhan menghasilkan (+ + + +).

Tabel 1: Rekapitulasi Hasil Perhitungan Aspek CIPP Secara Bersamaan

Aspek	Frekuensi		Hasil	Keterangan
	f+	f-		
Konteks	11	10	+	Positif
Input	12	9	+	Positif
Proses	14	7	+	Positif
Produk	17	4	+	Positif
	Hasil		+	Positif

Untuk melihat efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013, data yang diperoleh pada gambar dengan memverifikasi ke dalam kuadran berikut:

III C I P P + + + - - + + + + + - + + - + + (CUKUP EFEKTIF)	I C I P P + + + +
IV C I P P - - - - (TIDAK EFEKTIF)	II C I P P + + - - + - + - - + - + - + + - (KURANG EFEKTIF)

**Gambar 1: Prototype Kuadran Glickman:
Pada Efektivitas Pelaksanaan Program Kurikulum 2013 di SMP se-Kota Serang
Provinsi Banten**

Dari perolehan hasil verifikasi sebagaimana Tabel 1 dan Gambar 2 di atas menunjukkan tanda CIPP (+ + + +). Jika dikonversikan ke dalam kuadran prototype *Glickman*, maka efektivitas pelaksanaan program kurikulum 2013 tingkat SMP se-Kota Serang Provinsi Banten terletak pada kuadran I (*satu*) atau kategori efektif, artinya pada aspek konteks efektif, pada aspek input efektif, pada aspek proses efektif, dan pada aspek produk efektif. Dengan demikian diperoleh peningkatan efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP se-Kota Serang Provinsi Banten.

Aspek Konteks Dalam Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013

Dalam upaya evaluasi pelaksanaan kurikulum yang dikaji dalam aspek konteks dengan melibatkan indikator pelaksanaan formal, dimana pada aspek pelaksanaan formal

yang berpedoman pada persiapan formal menunjukkan kegiatan pra persiapan dan persiapan yang dilakukan sepenuhnya oleh pihak sekolah telah sesuai hal ini memberikan kontribusi yang baik pada pencapaian pelaksanaan formal dalam kurikulum 2013, kemudian analisis kebutuhan formal juga yang telah dipersiapkan oleh sekolah atas bantuan pemerintah juga telah sesuai tentunya hal ini sangat menunjang didalamnya termasuk kesiapan guru serta sarana prasarana yang merupakan komponen terbesar bagi terlaksananya pelaksanaan kurikulum 2013 secara efektif.

Hal senada juga didukung Muhammad (2014) bahwa aspek konteks yaitu standar isi pada implementasi kurikulum 2013 tingkat SMP dinyatakan telah sangat sesuai dengan keefektifan dalam pembelajaran. Pendapat yang sama Darussalam *et all*, (2018) dalam sudut konteks membahas aspek buku penunjang dan pelatihan guru juga menjadi kebutuhan formal yang harus dipenuhi, jika tidak dipenuhi maka pelaksanaan kurikulum 2013 akan jauh dari harapan sebagai mana hasil penelitian yang menyatakan bahwa dalam konteks (lingkungan sekolah) yang terdiri dari kondisi buku, pemahaman dan pelatihan guru terhadap kurikulum 2013 telah terpenuhi. Selain itu bahwa implementasi kurikulum 2013 mencapai adalah efektivitasnya sebesar 65,45% ditinjau dari konteks (Sriadnyani & Putra, 2015).

Aspek Input Dalam Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013

Sebagai bagian dari penguatan pelaksanaan kurikulum pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu bagi terbentuknya budaya kurikulum di sekolah dimana perlu adanya dorongan dari seseorang yang memiliki otoritas dan tanggungjawab atas pelaksanaan di satuan pendidikan yang diembannya, penilaian kepala sekolah atas peran semua guru dalam menyusun rencana pengajaran dan pembelajaran menjadi penting sebagai langka portofolio yang disusun dan dijalankan, hal tersebut akan menjadi penilaian tersendiri atas profesionalisme seorang guru menjalankan tugasnya. Indikasinya dengan menunjukkan semakin besar pengaruh kepemimpinan di sekolah dapat mengarahkan pula pada efektivitas kurikulum 2013 yang dilaksanakan di sekolahnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan Raden (2016) yang mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap implementasi kurikulum 2013 (Raden, 2016), kemudian aspek input yaitu sarana dan prasarana telah memberikan kontribusi sebesar 78% dengan kriteria baik 78% serta aspek input memiliki efektivitas sebesar 61,18% (Sriadnyani & Putra, 2015).

Aspek Proses Dalam Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013

Dalam aspek bagaimana proses menjadi hal tidak kalah pentingnya sehingga tahapan dan komponen standar pelaksanaan dalam kurikulum 2013 terlaksana dengan baik yaitu kesiapan guru. Pentingnya tugas dan fungsi guru dalam proses pelaksanaan kurikulum menjadi perhatian besar sebagai daya dukung sumberdaya manusia sehingga pemahaman dan keterampilan guru dalam menyiapkan segala hal yang terkait pelaksanaan kurikulum sangat penting.

Hal tersebut senada dengan indikator standar dalam proses pembelajaran yaitu kesiapan guru dimana telah melaksanakan pelatihan kurikulum 2013 bagi guru telah memberikan tiga pengalaman antara lain: mereka memahami ide dan desain kurikulum,

strategi penyajian implementasi kurikulum, dan penyampaian konsep kurikulum. Semua guru harus yakin dengan kurikulum tersebut dan ingin bisa menguasainya (Budiani *et all*, 2017) sehingga dalam prosesnya menyatakan bahwa proses implementasi kurikulum 2013 tingkat SMP sudah sangat sesuai antara apa yang tertuang dalam pedoman pelaksanaan kurikulum 2013 berdasarkan standar proses dengan apa yang telah dilaksanakan oleh guru (Muhammad, 2014).

Setelah kesiapan guru telah maksimal, selanjutnya didukung oleh aktivitas peserta didik, dimana respon ini menjadi penting sebab siswa sebagai pengguna akhir dari kurikulum menjadi sangat hati-hati dalam pelaksanaannya. Adanya pembiasaan siswa dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik dan bertanggungjawab untuk mendapatkan prestasi yang baik yang dengan menunjukkan kesesuaian karena kegiatan habituasi, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler dikemas dalam satu lingkaran yang saling mendukung dan melengkapi (Haryono, *et all*, 2018). Kemudian pendapat Darussalam, *et all* (2018) bahwa pelaksanaan program kurikulum agar efektif dengan komponen yang terdiri dari aktivitas permulaan, pengelolaan pembelajaran, penerapan pendekatan atau model pembelajaran, pelaksanaan penilaian dan kegiatan penutup termasuk dalam kriteria terlaksana baik mencapai 70%. Serta penelitian lain menyebutkan bahwa efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 mencapai 52% yang dikategorikan efektif (Sriadnyani & Putra, 2015).

Aspek Produk Dalam Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013

Bagaimana suatu produk akan dinilai tentunya ini sama dengan tahap akhir dari suatu evaluasi dengan pendekatan CIPP adalah bagaimana hasil atau produk dapat dilaksanakan. Tentunya menilai suatu hasil atau produk dikatakan baik atau berhasil tidak dapat berdiri sendiri harus terkait dengan tahapan sebelumnya. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa pencapaian hasil pelaksanaan kurikulum 2013 yang ada menjadi keberhasilan seluruh pemangku kepentingan walaupun tetap ada bagian atau komponen yang perlu perbaikan atau diperhatikan.

Penelitian ini senada dari Sriadnyani & Putra (2015) dalam aspek produk, sebagian besar respon siswa dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dalam kriteria sangat baik dengan persentase 83%. Keefektifan atau keberhasilan penerapan kurikulum 2013 ditentukan oleh faktor manajemen di tingkat sekolah dan kelas (Widiyah & Sugiyono, 2018) serta adanya program pendampingan berdampak positif bagi guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 (Badrun *et all*, 2017). Kemudian Zulfakhri *et all*, (2019) dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, memberdayakan sumber daya pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan demikian, evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 di SLTP se-Kota Serang Provinsi Banten, sejak mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 hingga saat ini berjalan efektif berdasarkan aspek produk sebagai upaya pelaksanaan program kurikulum 2013 mendatang akan lebih baik dan semakin efektif. Harapan besar terhadap penerapan kurikulum 2013 sangat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia meskipun tetap ada perbaikan dalam sistemnya. Untuk itu peningkatan pelaksanaan program kurikulum 2013 dilaksanakan sebagai sarana memperbaiki dan memperkuat sebagai tanggungjawab bersama.

SIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan efektivitas pelaksanaan program kurikulum 2013 di SLTP se-Kota Serang Provinsi Banten pada aspek konteks (*context*) dengan 52,38%, masukan (*input*) dengan 57,12%, proses (*process*) dengan 66,67% dan produk (*product*) dengan 80,95% memperoleh kategori positif dan efektif dengan. Dengan demikian peningkatan efektivitas pelaksanaan program kurikulum 2013 tingkat SMP di Kota Serang diupayakan melalui pelaksanaan formal, hasil analisis kebutuhan program, kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, kesiapan guru, aktivitas siswa, pelaksanaan program dan pencapaian program kurikulum.

Dalam upaya memperkuat evaluasi pelaksanaan program kurikulum 2013 dengan ini disampaikan sebagai berikut: 1) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Serang dapat melakukan upaya peningkatan kapasitas (*upgrading*) kepada guru dan pengawasan berkala ke sekolah terkait dengan komponen yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum 2013; 2) Kepala Sekolah perlu upaya meningkatkan kepemimpinannya dalam manajerial terutama mengarahkan dan memotivasi guru dan murid untuk bersama-sama memaksimalkan sarana prasarana pembelajaran yang ada; 3) Guru perlu upaya meningkatkan profesionalitas dengan mempersiapkan berbagai macam metode dan bimbingan kepada siswa terutama pada siswa yang memiliki kesulitan belajar sehingga dapat menyesuaikan dengan kemampuannya masing-masing; 4) Perguruan tinggi perlu adanya kerjasama yang dinamis dengan mengirim tim pengembang kurikulum atau sekolah dengan mengundang guru untuk dilakukan workshop yang bekerjasama dengan dinas pendidikan, dan 5) Penelitian selanjutnya perlu dilengkapi dengan observasi dan pelibatan siswa sebagai responden, karena dalam penelitian ini tidak dilakukan observasi ke sekolah karena pemberlakuan PSBB atas pandemi Covid-19. Kemudian perlu adanya kajian kurikulum masa tanggap darurat agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, (2017). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Akhmad Hidayatullah Al Arifin, (2012). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 1(1), 72-82. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/1052>. (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Amri S Loeloek & Endah Poerwati, (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Arikunto, Suharsimi & Safruddin Abdul Jabar, (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badrun Kartowagira, Heri Retnawati, Sutopo, & Farid Musyadad, (2017). Evaluation of The Implementation of Curriculum 2013: Vocational High School In Indonesia. Optimizing Educational Research Findings to Improve the Quality of Life. *International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI 2017)*, 814-819. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Budiani, S., Sudarmin, S., & Syamwil, R. (2017). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(1), 45-57. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/15998>. (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Darussalam Kosam, Wahyu Hardyanto & Haryono, (2018). Evaluative Survey of the Implementation of Curriculum 2013 for The English Subject in High School of South Buton District. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* 7(2), 93-101. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/29523>. (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Dedi Ilham Perdana. (2013). Kurikulum & Pendidikan di Indonesia: Proses Mencari Arah Pendidikan yang Ideal di Indonesia atau Hegemoni Kepentingan Penguasa Semata. *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 2(1), 63-74. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/jps/article/view/23412/pdf>. (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Dita Agustiyana. (2018). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas IV SDN Banaran 1 Kertosono. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* 02(02), 1-10. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/9116>. (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Dwi Ariani Astuti, Samsi Haryanto & Yuli Prihatni, (2018). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6 (2), 7-14. Retrieved from <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/article/view/3353>. (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Dyah Tri Palupi, (2018). What Type of Curriculum Development Models Do We Follow? An Indonesia's 2013 Curriculum Case. *IJCETS Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 6(2), 98-105. Retrieved from

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp/article/view/26954>. (Diakses tanggal 28 September 2020)

Fadillah, Muhammad. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Faisal & Sonya N Martin, (2019). Science Education in Indonesia: Past, Present, and Future. *Asia-Pacific Science Education* 5(4), 1-29. Retrieved from <https://link.springer.com/article/10.1186/s41029-019-0032-0>. (Diakses tanggal 28 September 2020)

Famahato Lase, (2015). Dasar Pengembangan Kurikulum Menjadi Pengalaman Belajar. *Jurnal PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai* 1(2), 130-140. Retrieved from <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/68>. (Diakses tanggal 28 September 2020)

Fathurrohman, Muhammad, (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalimedia

Fitri Wahyuni, (2015). Kurikulum Dari Masa Ke Masa (Telaah Atas Pentahapan Kurikulum Pendidikan di Indonesia). *Al-Adabiyah: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 10(2), 231-242. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/alabadiyah/article/view/2792>. (Diakses tanggal 28 September 2020)

Frengky Neolaka, Melkias Manggoa & Seprianus A. Nenotek. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kupang Tengah Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1(10), 2010-2015. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/7410>. (Diakses tanggal 28 September 2020)

Gede Danu Setiawan, (2019). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Dengan Model CIPP Di SMA Negeri 2 Singaraja. *DAIWI WIDYA: Jurnal Pendidikan* 06(1), 26-39. Retrieved from <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/DW/article/download/199/196>. (Diakses tanggal 28 September 2020)

Haryono, Yuliana Retno Dwi W & Totok Sumaryanto Florentinus. (2018). The Evaluation of the CIPP Model in The Implementation of Character Education at Junior High School. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* 7 (2), 65-77. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/28391>. (Diakses tanggal 28 September 2020)

Hasan Baharun, (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah. At-Tajdid. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 1-26. Retrieved from <http://ejournal.stitmuhpacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/download/38/51>. (Diakses tanggal 28 September 2020)

Hasan, Hamid S, (2014). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

- Hery Nugroho & Ni Ketut Suriati. (2019). Studi Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Budi Pekerti Dalam Implementasi KTSP di SMP Negeri Kabupaten Gianyar. *Jurnal Visipena* 10(2), 164-175. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/498>. (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Imam Gunawan, (2017). Indonesian Curriculum 2013: Instructional Management, Obstacles Faced by Teachers in Implementation and the Way. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Volume 128*, 3rd International Conference on Education and Training (ICET 2017) Published by Atlantis Press, 56-63. Retrieved from <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icet-17/25883499>. (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Imam Machali, (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam* 3(1), 71-94. Retrieved from <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPI/article/view/1158>. (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Imas, Kurniasih & Berlin Sani, (2013). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena
- Jamil Suprihatiningrum. (2016). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Khasanah SZ & Arifin Z. (2017). Implementasi Pengembangan Kurikulum di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Tadris* 12(1), 79-91. Retrieved from <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/1287>. (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Kusnandar, (2013). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Leydhi Andhita. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar PPkn Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together Berbasis Kurikulum 2013. *Wacana Akademika* 2(1), 85-98. Retrieved from <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/2530>. (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Lubis, M. (2016). Kesiapan Para Guru sebagai Pengembang Kurikulum dalam Merespon Perubahan Kurikulum. *International Management Confrence 2016 Proceedings* 1(1), 461-466. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/IMC/article/view/1354>. (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Majid, Abdul, (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media
- Mohamad Mustari. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Muhammad Sukron Fauzi. (2019). Implementation of Curriculum 2013 For Physical Education, Sport and Health of Junior High School in Samarinda *Acitya: Journal of Teaching & Education*, 1(2), 131-141. Retrieved from <http://journals.umkt.ac.id/index.php/acitya/article/view/249>. (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Mulyasa, 2013. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya

- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ni Luh Karnita Dewi, I B Surya Manuaba & Md Putra. 2015. Studi Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Context, Input, Process, dan Product (CIPP) Pada Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Pinggiran Kabupaten Badung. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* 3(1), 1-11. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJPGSD/article/view/5034>. (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Ni Md Sriadnyani, I.B. Surya Manuaba & Md Putra. (2015). Studi Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau Dari CIPP Pada Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Perkotaan Kabupaten Badung. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* 3 (1), 1-10. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJPGSD/article/download/5035/3799>. (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Novi Rahmawati, Sutrisno & Made Wena. (2016). Evaluasi Program Penilaian Hasil Belajar Pada Kurikulum 2013 Kelompok Mata Pelajaran Produktif Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan* 39(2), 109-118. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/teknologi-kejuruan/article/view/7781>. (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Nur Ahid, Noer Hidayah, Ruhban Maskur & Syahfitri Purnama. (2020). Evaluation of Curriculum 2013 with Context Input Process Product Model in Schools of Kediri, Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 1573-1582. Retrieved from <https://www.psychosocial.com/article/PR270138/14432/>. (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Otang Kurniaman & Eddy Noviana. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap dan Pengetahuan. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 6(2), 389-396. Retrieved from <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/IPFKIP/article/view/4520/4314>. (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Poedjiastutie, D., Akhyar, F., Hidayati, D., & Gasmi, F.N. (2018). I Does Curriculum Help Students to Develop Their English Competence? A Case in Indonesia. *Arab World English Journal*, 9(2), 175-185. Retrieved from https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3201937. (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Raden Aditya Nandi Wardhana. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme dan Pelatihan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 SMKN Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4(2), 257-269. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/10812>. (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Sangadji, Kapraja. (2014). Evaluasi Model CIPP untuk Evaluasi Pengembangan KTSP Pada Jenjang Pendidikan Persekolahan. *Jurnal Biology Science & Education* 3(1), 79-88. Retrieved

- from <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/BS/article/view/512>. (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Siskandar, (2017). Analisis Peran Kepemimpinan Guru Dan Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Sosiohumaniora*, 19(2), 149-158. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/12194/0>. (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Siti Osa Kossasy. (2017). Analisis Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal PPKn & Hukum*, Volume 12(1), 78-89. Retrieved from <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/download/4683/4445>. (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Stufflebean, DI, (2012). *Educational Evaluation and Decision Making*. Ithaca: Peacock
- Sudarmin, Sri Budiani & Rodia Syamwil, (2017). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri. *IJCET: Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* 6(1), 45-57. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/15998>. (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2007). *Pengembangan Kurikulum, Praktek dan Teori*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trisnawati, Leni Anggraenim & Arief Budi Wicaksono, (2019). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Tingkat SLTA di Kabupaten Pringsewu Menggunakan Model CIPP. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 74-83. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pbe/article/view/12311>. (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Widiyah Agustin Erny & Sugiyono. (2018). Development of Curriculum 2013 as an Effort to Improve the Quality of Education in Indonesia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Volume 3263. International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2018), 178-182. Retrieved from <https://www.atlantispress.com/proceedings/iccie-18/125910367> (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Winarso, Widodo. (2015). *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Bandung: CV. Confident
- Yahfenel, Evi Fussalam & Elmiati, (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sarolangun. *Jurnal Muara Pendidikan* 3(1), 45-55. Retrieved from <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/mp/article/view/49>. (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Yesika Christiani, (2018). Penerapan Model CIPP Dalam Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 6(1), 1-6. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/22560>. (Diakses tanggal 28 September 2020)
- Yulia Andesmi & Oktaviani, (2019). Tinjauan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Kurikulum 2013 di SMKN 1 Sumbar Pada Workshop Kayu. *Cived: Jurusan Teknik Sipil* 6(3), 1-5. Retrieved from

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/106234>. (Diakses tanggal 28 September 2020)

Zulfakhri Sofyan, Bedjo Sujanto & Muchlis R. Luddin. (2019). CIPP Model Evaluation of the 2013 Curriculum Implementation Training Program in Jakarta-Indonesia (Case Study: Islamic Educational Supervisor). *Asian Social Science* 15(12), 20-28. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/CIPP-Model-Evaluation-of-the-2013-Curriculum-in-%E2%80%93-Sofyan-Sujanto/3e8ceaa5b815e515c827b147a9fcea6757036390>. (Diakses tanggal 28 September 2020)